



Pengembangan Keterampilan Musik Ansambel pada Siswa SMP melalui Pembelajaran Lagu 'Sahabat Kecil' di SMPN 1 Padangpanjang

Fery Hutasoit¹, Zainal Warhat², Nofridayati³

Program Studi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padang Panjang
feryhutasoit44640@gmail.com | zainalwarhatisipp@gmail.com | nofyati2017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan musik ansambel pada siswa SMPN 1 Padangpanjang melalui pembelajaran lagu "Sahabat Kecil" karya Ipang. Metode penelitian yang digunakan adalah Action Research, yang melibatkan proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebanyak 9 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ansambel ini, dengan instrumen yang digunakan meliputi pianika, lyra, gitar akustik, gitar bass, cajon, dan vokal. Proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain ansambel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel dengan metode ini mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan, baik dalam teknik bermain alat musik maupun dalam kemampuan menyelaraskan permainan ansambel. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar instrumen yang digunakan, serta keselarasan permainan dalam ansambel secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Action Research efektif dalam mengembangkan keterampilan musik ansambel pada siswa SMP, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik ansambel musik.

Riwayat Naskah

Submitted : 23 - 07 - 2023
Revised : 15 - 09 - 2023
Accepted : 16 - 10 - 2023

Kata Kunci: Pengembangan Keterampilan; Musik Ansambel, Action Research; Sahabat Kecil; SMPN 1 Padangpanjang.

Pendahuluan

Pembelajaran dan belajar merupakan dua konsep yang sering kali disamakan, namun memiliki makna yang berbeda. Pembelajaran, sebagai proses yang dirancang oleh guru, bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengkonstruksi pengetahuan baru. Trianto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan, dan merupakan hasil dari interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup (Hanafy, 2014). Dalam konteks ini, pembelajaran musik ansambel di SMPN 1 Padangpanjang tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang bermain musik, tetapi juga untuk memberikan

mereka pengalaman yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang seni musik secara keseluruhan.

SMPN 1 Padangpanjang memiliki fasilitas musik yang cukup baik, termasuk alat musik seperti drumband dan gitar, namun pembelajaran ensambel belum sepenuhnya dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dan pemahaman mereka tentang musik ansambel (Rakhmah et al., 2021a). Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks seni musik (Zebua et al., 2018). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis modulasi yang dapat merangsang kepekaan musikalitas anak (Astuti et al., 2023), atau menggunakan pendekatan Lesson Study untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif (Yulianti, 2015).

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang musik ansambel, penulis melakukan pembelajaran ansambel dengan judul lagu "Sahabat Kecil". Respon positif dari pihak sekolah, termasuk penyediaan ruang latihan dan alat musik, menunjukkan dukungan terhadap inisiatif ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti teknologi komputer, dapat meningkatkan hasil belajar musik (Widodo, 2015). Selain itu, penggunaan media audio-visual juga terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa (Gabriela, 2021). Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam upaya mewujudkan pembelajaran musik ansambel di SMPN 1 Padangpanjang, pemilihan lagu "Sahabat Kecil" sebagai materi pembelajaran sangat relevan. Lagu ini tidak hanya memiliki nilai musikal yang tinggi, tetapi juga mengandung nilai emosional yang kuat, terutama karena pernah dibawakan sebagai soundtrack dalam film "Laskar Pelangi," yang merupakan salah satu film nasional yang sangat populer di Indonesia. Film ini berhasil menyentuh hati banyak orang, dan kekuatan soundtrack-nya, termasuk lagu "Sahabat Kecil," berkontribusi besar terhadap kesuksesan film tersebut ((Sidabutar, 2018;) (Rahayuningtyas, 2023)). Lagu ini, yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Ipang, menggambarkan tema persahabatan yang universal dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, sehingga sangat cocok untuk dijadikan materi pembelajaran di sekolah (Walidaini, 2023).

Ipang, yang dikenal luas di industri musik Indonesia, memiliki kemampuan dalam menciptakan lagu-lagu yang tidak hanya enak didengar tetapi juga memiliki pesan yang kuat. Lagu "Sahabat Kecil," yang dirilis pada tahun 2008, menjadi salah satu karya terbaiknya yang masih sering dinyanyikan dan dikenang hingga kini (Nur Afifah et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran musik ansambel, lagu ini menawarkan tantangan teknis dan interpretasi yang menarik bagi siswa. Meskipun terdengar sederhana, kompleksitas dalam aransemen lagu ini memerlukan keterampilan yang cukup tinggi dari para siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan musik mereka (Barnawi, 2021).

Dalam pembelajaran ansambel di SMPN 1 Padangpanjang, alat musik yang digunakan meliputi Lyra, Pianika, Gitar Akustik, Bass Gitar, Cajon, dan Vokal. Setiap instrumen memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni yang sesuai dengan

karakteristik lagu, yang menuntut latihan intensif dan fokus dari para siswa (Sahat Simanjuntak & Ardipal, 2023). Proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam musik ansambel (Fuadah et al., 2017); (Respati & Fuadah, 2018)).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan utama: pertama, bagaimana proses pembelajaran lagu "Sahabat Kecil" karya Ipang dalam bentuk musik ansambel di SMPN 1 Padangpanjang; dan kedua, bagaimana hasil dari pembelajaran tersebut. Dengan menjawab kedua pertanyaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran musik ansambel di sekolah, serta bagaimana lagu "Sahabat Kecil" dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mengasah keterampilan musik tetapi juga memperkuat nilai-nilai persahabatan di kalangan siswa ((Rahmah et al., 2021b); (Ghozali, 2012)).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan subjek penelitian, yaitu siswa SMPN 1 Padangpanjang, dengan tujuan utama memperbaiki situasi pembelajaran dan meningkatkan kualitasnya. Action Research memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan melalui siklus yang melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menerapkan metode Action Research untuk pembelajaran musik ansambel dengan lagu "Sahabat Kecil" sebagai materi utama. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui latihan intensif yang dipandu dalam setiap pertemuan. Penulis secara aktif mengamati setiap sesi latihan, mencatat kemajuan yang dicapai oleh siswa, dan mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang muncul selama proses belajar. Ketika ditemukan kesalahan atau kekurangan, penulis segera mengambil tindakan korektif, memberikan solusi yang sesuai untuk memperbaiki performa siswa. Dengan pendekatan ini, setiap tahap dalam proses pembelajaran dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penguasaan lagu "Sahabat Kecil" dalam format ansambel.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah utama: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan evaluasi serta refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, penulis merancang strategi pembelajaran ansambel yang melibatkan penyesuaian materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya, pada tahap tindakan, rencana yang telah disusun diterapkan dalam bentuk latihan-latihan ansambel yang terstruktur. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai

efektivitas pembelajaran dan respon siswa terhadap metode yang digunakan. Evaluasi dan refleksi kemudian dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Siklus ini berulang hingga mencapai hasil yang diharapkan, yaitu peningkatan keterampilan ansambel pada siswa dan kemampuan mereka untuk memainkan lagu "Sahabat Kecil" dengan baik.

Melalui penerapan metode Action Research, penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk terus beradaptasi dan memperbaiki pendekatan yang digunakan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran musik ansambel di SMPN 1 Padangpanjang.

Hasil dan Pembahasan

Arransement dan Instrumentasi Lagu Sahabat Kecil

Dalam pembelajaran ansambel musik, penulis memilih lagu "Sahabat Kecil" sebagai pembelajaran ansambel musik campuran. Lagu ini akan diajarkan dan dilatih kepada siswa-siswa di SMPN 1 Padangpanjang. Berdasarkan lagu ini cukup lumayan sulit dan butuh dalam jangka waktu yang panjang untuk dilatih kepada siswa-siswa SMPN 1 Padangpanjang, lagu arransement tersebut memiliki kurang lebih 2 menit. untuk kebutuhan ansambel musik campuran yang penulis inginkan.

Lagu ini digarap sesuai kebutuhan seperti intro yang berbeda dengan lagu aslinya. Pada bagian awal lagu penulis memberikan intro yang diawali dengan permainan pengisian melodi Lyra 1 dan 2, Pianika 1 dan 2. Pada bagian bait pertama dan kedua dari lagu Sahabat Kecil ini memasukkan permainan gitar akustik, gitar bass, cajon, dan vokal. Pada bagian interlude penulis memainkan melodi berbeda yang diawali dengan Pianika 1 serta diikuti dengan Pianika 2, Lyra 1 dan 2, gitar akustik, dan vokal. Pada bagian bait 3 kembali lagi penulis hanya memainkan gitar akustik, cajon, gitar bass, dan vokal dan masuk reff 2 memainkan Lyra 1 dan 2, cajon, gitar akustik, gitar bass, dan vokal. Pada bagian Ending/Terakhir semua alat musik akan dimainkan secara bersama-sama.

Pemilihan Pemain Musik

Dalam penelitian mengenai pemilihan pemain musik ansambel campuran di SMPN 1 Padangpanjang, penulis memulai dengan melakukan observasi dan berkonsultasi dengan guru seni di sekolah tersebut. Proses ini penting untuk membangun kerja sama dan mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian. Dalam konteks ini, kolaborasi antara penulis dan guru seni sangat krusial, karena guru tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat membantu dalam memilih siswa yang tepat untuk ansambel. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan dari guru dalam konteks pendidikan seni dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan musik (Simanjuntak, 2023).

Selanjutnya, penulis berharap untuk merekrut 12 siswa sebagai anggota ansambel. Namun, setelah mempertimbangkan berbagai kegiatan yang diikuti oleh siswa di sekolah, penulis hanya berhasil mendapatkan 9 peserta. Hal ini mencerminkan tantangan dalam mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, di mana siswa sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan yang membatasi waktu dan komitmen

mereka untuk ansambel. Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan musik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti waktu dan komitmen terhadap kegiatan lain (Yetti & Khairiah, 2017). Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ansambel.

Proses pemilihan pemain juga dapat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran musik. Metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan musik siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Misalnya, penggunaan metode Orff dan Kodaly telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan musikal siswa ((Wahyuni, 2021); (Ridwan et al., 2020)). Dalam konteks ini, penulis dapat mempertimbangkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan dan keterlibatan siswa dalam ansambel campuran yang akan dibentuk.

Proses Latihan Pembelajaran Lagu Sahabat Kecil Dalam Bentuk Ansambel di SMPN 1 Padangpanjang

a. Pra Siklus

Pada tahap awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, penulis melaksanakan observasi sebanyak 2 kali di SMPN 1 Padangpanjang dan juga melakukan wawancara dengan guru kesenian guna mengetahui seberapa jauh siswa-siswa menguasai teknik permainan instrument dalam ansambel, selanjutnya peneliti meminta rekomendasi pemain yang terbiasa bermain instrument ansambel.

Berikut penilaian kemampuan bermain musik, dapat dinilai dan dilihat dari kemampuan mereka dalam teknik bermain musik pada semua instrument. Hasil penilaian juga dapat diukur menggunakan rumus tabel frekuensi. Berikut ini adalah cara mencari distribusi frekuensi dalam tabel dipakai dengan rumus :

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

P= Presentasi(Tingkat Keberhasilan) F= Frekuensi (Kemampuan Anak) N= Jumlah (Anggota Yang Dilatih)

Contoh = pemain yang sudah mampu memahami teknik bermain musik yaitu 3 orang dari 9 orang pemain. Jadi kalau dibawakan ke rumus tabel distribusi frekuensi adalah :

$$\frac{3 \times 100\%}{9} \\ = 33,3\%$$

Sebagia contoh pencarian jumlah siswa yang mengikuti ansambel 9 orang sedangkan yang mampu berjumlah 3 orang hanya dapat 33,3%.

Keterangan :

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

b. Proses Tindakan Siklus 1

Pada siklus I ini, peneliti tindakan awal penelitian pembelajaran teknik bermain alat musik yang baik dan benar. Tindakan siklus I ini dilaksanakan untuk merealisasikan pada tahap pra siklus. Berdasarkan tahap ini, pelaksanaan penelitian tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Berikut ini pelaksanaan siklus 1.

a. Perencanaan Siklus I

Langkah awal dalam perencanaan, penulis melakukan aransemen dengan menggunakan software sibelius ultimate dimana aransemen ini dapat berubah-ubah sesuai kondisi lapangan, dari hasil software sibelius tersebut penulis ubah kedalam bentuk midi dan mp3 unuk diberikan kepada peserta didik sebagai pedoman awal dan pengenalan materi lagu yang akan dimainkan.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Pada tahap ini, penulis melakukan aksi dan tindakan dengan memberikan teknik dan materi pembelajaran dari masing-masing instrumen yang digunakan untuk dalam kegiatan ansambel musik.

1) Instrumen Pianika

Langkah awal pada tahap ini, instrummen pianika ini penulis memperkenalkan cara bermain pianika dan posisi jari saat memainkan pianika. Penulis juga menjelaskan fungsi dari setiap tuts dan akord yang ada pada pianika yaitu:

- Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/ asli
- Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nadan-nada kromatis.

Penulis akan memperkenalkan dan mengajarkan tekmiik penjarian pada instrumen pianika yakni dengan cara memberi simbol-simbol angka pada jari tangan kanan yaitu:

- 1) Angka 1 untuk ibu jari
- 2) Angka 2 untuk jari telunjuk
- 3) Angka 3 untuk jari tengah
- 4) Angka 4 untuk jari manis
- 5) Angka 5 untuk jari kelingking



Notasi 1.Potongan Notasi Pianika 1dan 2

2) Intrument Lyra

Pada instrument lyra ini, penulis memberikan materi pengajaran dengan memperkenalkan cara membaca notasi pada lagu “Sahabat Kecil” dengan not angka, selain itu penulis juga memberikan pada instrumen lyra 2 suara yaitu lyra suara 1 dan 2 dan menyesuaikan tempo pada lyra dengan menggunakan bantuan metronom sibelius.



Notasi 2. Potongan Notasi Lyra 1 dan 2 dari (Bar 1 sampai 5)

3) Vokal

Dalam vokal ini, penulis mengajarkan beberapa teknik dalam bernyanyi sebelum dimulainya latihan:

a) Teknik Pernapasan

Disini yang sangat disarankan adalah Teknik pernapasan diafragma, karena dapat menahan nafas lebih banyak dan menghasilkan suara lebih bagus. Dengan cara ini penulis mengajarkan dengan menahan nafas selama mungkin lalu dikeluarkan secara pelan, kemudian mengeluarkan suara sambil menekan diafragma kebawah dan dipertahankan selama mungkin dengan suara yang konsisten setelah terbiasa maka penulis memberikan materi lagu untuk dinyanyikan dengan teknik tersebut.

b) Artikulasi

Artikulasi adalah perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa demi kata yang baik, benar dan jelas, sehingga dalam bernyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami oleh para pendengar. Penulis akan memberikan artikulasi yang baik diantaranya yaitu sikap badan yang tegap, latihan vokalisasi, posisi mulut yang benar, pembentukan bunyi lokal, dan pembentukan bunyi konsonan.

c) Intonasi

Intonasi adalah latihan dasar bagi seorang penyanyi untuk mendapatkan ketepatan bunyi tiap nada sehingga menghasilkan suara yang jernih, nyaring, dan enak didengar. Kerana nada yang akan dinyanyikan harus tepat dengan suara yang akan dinyanyikan. Untuk itu penulis akan memberikan sedikit pembelajaran mengenai teknik intonasi agar suara yang dihasilkan menjadi bagus dan enak didengar yaitu dengan menyanyikan nada-nada berikut secara berulang-ulang.

4) Gitar akustik

Dalam pemberian materi pada instrument gitar tidak terlalu sulit untuk diajarkan karena siswa tersebut sudah pandai dalam memainkan gitar seperti dasar memetik gitar dengan genjrengan yang sesuai dengan lagu, dengan dua kali latihan siswa tersebut dapat memahami dengan cepat. Hal ini penulis tetap memberikan teori

bermain gitar akustik biasa yaitu seperti memetik dari senar atas ke bawah dengan cepat dan di up kembali diatas secara berulang-ulang dengan posisi tangan kanan memetik senar.

Latihan pada genjrengan dan akord gitar akustik (Bar 20 sampai 23)

5) Gitar bass

Pada bass elektrik ini, tahap pembelajarannya penulis menjelaskan dan mempraktekan kepada peserta didik mengenai progress akord yang digunakan dalam arransement lagu " Sahabat Kecil".

6) Cajon

Pada penelitian ini peneliti mengajarkan ritme instrument cajon yang terdapat dalam arransement lagu Sahabat Kecil, tangan kanan menggunakan stick dan tangan kiri menggunakan telapak tangan, salah satunya ritme yang dimainkan oleh instrument cajon.

c. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan yang dilakukan pada siklus I , penulis membuat tabel berupa data mengenai mampu, kurang mampu, atau tidak mempunya peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan oleh penulis.

Berikut ini adalah catatan dari hasil kesimpulan yang terdapat berdasarkan pengamatan:

1. Pada bagian vokal di siklus I, menurut pengamatan penulis sudah mampu mengikuti materi yang diberikan dilihat dari cara bernyanyi maupun teknik bernyanyi.
2. Pada bagian pianika 1 dan 2 terlihat masih kurang saat bermain, dikarenakan pianika 1 kurang dan pianika 2 tidak mampu, sehingga masih perlu dilakukan latihan untuk memperbaikinya.
3. Pada bagian lyra 1 dan 2 keduanya saling cepat menangkap materi yang diberikan, penulis tetap juga memberikan pengarahan latihan lebih lanjut lagi.
4. Pada bagian gitar yang bernama Gema Ramadan dinilai sangat cepat menangkap materi yang diberikan.
5. Pada bagian bass elektrik, dari hasil pengamatan masih terlihat kurang mampu untuk penyesuaian tempo, untuk itu penulis harus melakukan latihan untuk memperlanjarnya.
6. Pada bagian pemain cajon, masih kurang mampu dikarenakan penyesuaian tempo kurang.

d. Evaluasi Siklus 1

Proses pembelajaran ansambel campuran di SMPN 1 Padangpanjang masih belum berjalan dengan lancar atau belum sempurna, karena masih dapat kendala dalam proses latihan dan pembelajaran berlangsung, berikut beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

1. Banyak para pemain yang kurang serius saat latihan berlangsung

2. Beberapa pemain datang terlambat
3. Peserta didik masih sering kebingungan saat disuruh mengulang materi masih ragu
4. Peserta didik masih belum bisa menyelaraskan pemain yang menggabungkan instrumen dan masih berantakan.

Dilihat dari hasil evaluasi (refleksi) dapat dilihat masih banyak kendala yang ditemui, maka dari itu penulis perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II agar memperbaiki kendala-kendala dari siklus I untuk perencanaan dan tindakan yang lebih matang.

3. Proses Tindakan Siklus II

Pada tahap siklus II ini, akan menggunakan tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi.

a. Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian Siklus II, penulis kembali menyusun rencana dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu mengidentifikasi masalah melalui hasil tes pada siklus I, setelah melewati siklus I seperti teknik bermain instrumen dalam ansambel yang masih kurang baik dan permainan masih berantakan, penulis melakukan tahap siklus II untuk meningkatkan kualitas bermain ansambel peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini, penulis akan mengulang kembali materi pembelajaran untuk diberikan kepada peserta didik hingga benar-benar dikuasai dan di hafal oleh peserta ansambel dan diberi bimbingan kembali hingga paham dengan semua teknik dan permainan yang diajarkan. selanjutnya penulis mengadakan penggabungan semua instrumen untuk mendapatkan permainan ansambel yang selaras baik dari tempo permainan maupun teknik setiap instrumen, hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pertemuan latihan terakhir sampai mendapatkan permainan yang baik dan sempurna.

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, penilaian pada siklus II kemampuan terlihat sudah meningkat dari tabel sebelumnya. Dalam tabel ini penulis melihat bahwa pemain telah menjalankan dengan baik dan peserta didik juga mengalami peningkatan.

1. Vokal yang terdiri dari 2 pemain dinilai sudah mampu mengikuti proses latihan dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan siklus II, dan vokal sudah dapat menyesuaikan suara dengan instrumen lain.
2. Pianika yang terdiri dari 2 pemain, keduanya sudah mampu mengikuti proses latihan dengan materi 2 suara.
3. Lyra yang terdiri dari 2 pemain, keduanya dinilai sudah mampu bermain dengan baik dan menyatukan 2 suara.
4. Gitar akustik yang terdiri 1 pemain, dinilai sudah mampu bermain dalam mengikuti proses latihan.

5. Gitar bass yang terdiri 1 pemain, kurang mampu dalam mengikuti proses latihan selama setiap ada pertemuan.
6. Cajon terdiri dari 1 pemain sudah mampu mengikuti tempo dan pola ritem dengan baik.

d. Evaluasi Siklus II

Pada proses evaluasi ini, penulis merangkul hasil pembelajaran berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II. Penulis melihat hasil siklus II sudah meningkat dari pada siklus 1.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran ansambel musik campuran dengan lagu "Sahabat Kecil" di SMPN 1 Padangpanjang, penelitian ini berhasil memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut. Menggunakan metode Action Research, penulis secara langsung terlibat dalam memberikan pembelajaran dan solusi atas berbagai kendala yang muncul, didukung oleh metode ceramah, demonstrasi, dan latihan. Pada tahap awal, penulis memberikan dasar teori musik dan partitur lagu dalam not balok sebagai bahan ajar. Proses latihan yang berlangsung selama dua siklus, dengan frekuensi empat kali pertemuan per minggu, menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam bermain instrumen secara ansambel. Meskipun awalnya siswa mengalami kesulitan dalam teknik bermain, pada siklus pertama terdapat peningkatan yang signifikan, dan pada siklus kedua, siswa telah mampu menggabungkan semua instrumen dengan baik, menciptakan ansambel campuran yang harmonis dan terstruktur.

Kepustakaan

- Astuti, K. S., Kristianingsih, F. X. D., Pujiwiyan, P. P., Handoyo, C. B., & Rakasiwi, L. G. A. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Modulasi Sebagai Stimulus Kepekaan Musikalitas Anak. *Promusika*, 11(2), 75–81. <https://doi.org/10.24821/promusika.v11i2.10868>
- Barnawi, E. (2021). Pelatihan Alat Musik Talo Balak Lampung Pada Forum Karang Taruna Palapa Tiyuh Panaragan Untuk Mengiringi Tarian Sigehe Penguten Sebagai Prosesi Penyambutan Tamu-Tamu Agung Di Tiyuh Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.41>
- Fuadah, U. S., Respati, R., & Halimah, M. (2017). Bahan Ajar Musik Ansambel Untuk Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7493>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>

- Ghozali, I. (2012). Pembelajaran Musik Berbasis Siswa Dengan Pendekatan Local Genius. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.334>
- Hanafy, Muh. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Nur Afifah, F., Rahayuningtyas, W., & Hartono, H. (2023). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ansambel Musik Dengan Model Project Based Learning (PjBL). *Jolla Journal of Language Literature and Arts*, 3(7), 1081–1092. <https://doi.org/10.17977/um064v3i72023p1081-1092>
- Rahayuningtyas, W. (2023). Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ansambel Musik Siswa SMP. *Jolla Journal of Language Literature and Arts*, 3(3), 406–419. <https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p406-419>
- Rakhmah, S. N., Prahartiwi, L. I., Arawi, D. K. A., & Ijtara'a, I. (2021a). Web Edukasi Almusan (Alat Musik Ansambel) Untuk Media Pembelajaran Siswa SMP PGRI Babelan. *Journal of Students' Research in Computer Science*, 2(1), 33–46. <https://doi.org/10.31599/jsrsc.v2i1.642>
- Rakhmah, S. N., Prahartiwi, L. I., Arawi, D. K. A., & Ijtara'a, I. (2021b). Web Edukasi Almusan (Alat Musik Ansambel) Untuk Media Pembelajaran Siswa SMP PGRI Babelan. *Journal of Students' Research in Computer Science*, 2(1), 33–46. <https://doi.org/10.31599/jsrsc.v2i1.642>
- Respati, R., & Fuadah, U. S. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik Untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11755>
- Ridwan, R., Wulandari, H., & Ardiyanti, D. (2020). Belajar Melalui Musik Dengan Menerapkan Metode Orff. *Paud Lectura Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 112–122. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4844>
- Sahat Simanjuntak, N., & Ardipal, N. (2023). Pembelajaran Ansambel Di Kelas VII F SMP Negeri 30 Padang. 1(2), 181–191. <https://doi.org/10.24036/em.v1i2.41>
- Sidabutar, A. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Sight Singing Terhadap Hasil Belajar Musik Ansambel. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v4i2.8758>
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Metode Kodaly Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Education Research (Ijoer)*, 2(1), 23–17. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v2i1.519>
- Walidaini, B. (2023). Penerapan Model Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Musik. *Musikolastika Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 62–72. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.116>

- Widodo, T. (2015). Pembelajaran Aransemen Musik Berbasis Teknologi Komputer Di Jurusan Musik FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Promusika*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1695>
- Yetti, E., & Khairiah, I. (2017). Peningkatan Kemampuan Musikalitas Melalui Bermain Alat Musik Dol. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 226–237. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.03>
- Yulianti, F. (2015). Model Pembelajaran Seni Musik Melalui Lesson Study: Studi Kasus Di SDN Jawilan, Serang. *Resital Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126–138. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.847>
- Zebua, T. B., Situmorang, J., & Mursid, R. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)*, 11(1), 60. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11197>